

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare akut merupakan penyakit penyebab kematian kedua balita di dunia. Hampir 1 dari 5 kematian anak sekitar 1,5 juta setiap tahunnya dikarenakan diare. Diare lebih banyak menyebabkan kematian pada balita dibandingkan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome), malaria dan campak.

Pada tahun 2016 *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa penyebab umum kematian pada balita yaitu diare. Laporan ini ditulis dengan tujuan memfokuskan pencegahan dan manajemen penyakit diare sebagai pusat untuk meningkatkan kelangsungan hidup anak. Diare menyebabkan penyebab kematian balita sebesar 40% di seluruh dunia setiap tahunnya.

Diare adalah pembunuh utama anak-anak ,pada tahun 2015 sebanyak 9% dari semua kematian anak balita di seluruh dunia, ini berarti untuk lebih dari 1.400 anak-anak meninggal setiap hari dan sekitar 526.000 anak per tahun. Lebih dari 80% balita yang meninggal berasal dari Afrika dan Asia Timur. Hampir tiga perempat dari kematian anak-anak akibat diare terjadi di 15 negara yaitu India sebanyak 386.600 kasus, Nigeria sebanyak 151.700 kasus, Kongo sebanyak 89.900, Afganistan sebanyak 82.000 kasus ,Etiopia sebanyak 73.700 kasus, Pakistan 53.300 kasus, Bangladesh sebanyak 50.800 kasus, China sebanyak 40.000 kasus, Uganda sebanyak 29.300 kasus, Kenya sebanyak 27.400 kasus, Niger sebanyak 26.300 kasus, Burkina Faso sebanyak 24.300 kasus.

Penyakit diare merupakan penyakit edemis di Indonesia dari hasil survei Kemenkes RI, Riskesdas tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 terlihat kecenderungan insidensi naik. Pada tahun 2013 terjadi 8 *Kejadian Luar Biasa (KLB)* yang tersebar di 6 Propinsi, 8 kabupaten dengan jumlah penderita 646 orang dengan kematian 7 orang (CFR 1,08%). Sedangkan pada tahun 2016 terjadi 6 kejadian luar biasa diare yang tersebar di 5 propinsi, 6 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 2.549 orang dengan kematian 29 orang (CFR 1,14%). Secara nasional angka kematian (CFR) pada kejadian luar biasa diare pada tahun 2014 sebesar 1,14%. Sedangkan target CFR pada kejadian luar biasa

diare diharapkan <1%. Dengan demikian secara nasional, CFR kejadian luar biasa diare tidak mencapai target program.

Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 angka kejadian diare pada balita sebesar 1,95% per 1000 balita, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 1,86% per 1000 balita. Sedangkan CFR diare tahun 2016 sebesar 0,021% per 1000 balita, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan CFR tahun 2008 sebesar 0,006% per 1000 balita. Jumlah kasus diare pada balita dari tahun 2008 sampai 2009 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa kasus diare pada balita masih tetap tinggi dibandingkan dengan golongan umur lainnya. (Dinkes Provinsi Jateng, 2016).

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah dengan angka kesakitan dan kematiandiare yang cukup tinggi. Dalam 2 tahun terakhir, di Kabupaten Klaten masih sering terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) diare. Berdasarkan laporan Sistem Surveilans Terpadu (SST) Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, diare menduduki peringkat pertama jumlah kunjungan kasus baru rawat jalan maupun rawat inap tahun 2016. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir diare di Kabupaten Klaten terus mengalami peningkatan. Laporan Seksi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Bidang Kesehatan Masyarakat (Kesmas) juga menunjukkan bahwa diare adalah penyebab kematian kedua pada bayi (15%) dan balita (23%).

Dampak yang ditimbulkan akibat penyakit diare yang sering menyerang bayi dan balita bila tidak diatasi akan menyebabkan dehidrasi yang lebih lanjut dan mengakibatkan kematian serta gangguan pertumbuhan. Hal ini jika tidak segera ditangani akan mengancam keselamatan, misalnya jika terjadi dehidrasi akan menyebabkan syok hipovolemik, serta dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena kurangnya suplay makanan yang masuk untuk tubuh. Untuk itu perawat berperan dalam memonitoring intake dan output makanan klien, memonitoring tanda-tanda vital klien, memonitoring asupan makanan dan diit klien, menyarankan klien untuk meningkatkan minum, menjaga personal hygiene, dan menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan tenang.

Berdasarkan catatan medis Rumah Sakit Islam Klaten tanggal 1 Januari sampai 31 Desember 2016 didapatkan jumlah penyakit diare pada anak sebanyak 457 kasus yang dirawat di Rumah Sakit Islam Klaten.

Berdasarkan data di atas, maka saya tertarik untuk melakukan studi kasus Asuhan Keperawatan Pada Anak dengan diare akut di ruang Multazam RUMAH SAKIT ISLAM KLATEN.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Setelah melaksanakan studi kasus selama 3 hari di ruang Multazam RUMAH SAKIT ISLAM KLATEN diharapkan penulis dapat mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan kasus diare akut pada anak melalui proses keperawatan.

2. Tujuan khusus

Setelah melaksanakan studi kasus selama 3 hari di RUMAH SAKIT ISLAM KLATEN diharapkan penulis dapat :

- a. Melakukan pengkajian pada anak dengan diare secara sistematis.
- b. Menentukan analisa data yang didapat dari proses pengkajian untuk menentukan prioritas diagnosa yang muncul pada anak dengan diare akut.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan untuk mengatasi masalah yang timbul pada anak dengan diare akut dengan tepat.
- d. Mengimplementasikan rencana asuhan keperawatan yang telah direncanakan sebelumnya guna mengatasi atau mengurangi masalah yang terjadi pada anak dengan diare akut.
- e. Mengevaluasi tindakan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada anak dengan diare akut.
- f. Mendokumentasikan dalam bentuk asuhan keperawatan pada anak dengan diare akut.

C. Manfaat

1. Bagi bidang akademik

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan sistem pembelajaran.
- b. Dapat sebagai bahan pembandingan dengan materi diare akut yang sudah ada sebelumnya.
- c. Dapat menambah wawasan pengetahuan dengan banyaknya literatur tentang diare akut.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan dan penatalaksanaan tentang penyakit diare akut.

3. Bagi klien

Memberikan tambahan informasi serta pengetahuan kepada keluarga tentang penyakit diare akut pada anak guna menambah pengetahuan keluarga tentang penyakit pada anak.

4. Bagi penulis

Menambah pengetahuan tentang penyakit diare yang meliputi pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, komplikasi dan penatalaksanaan medic serta lebih mengetahui tentang asuhan keperawatan pada anak dengan diare akut.

D. Metodologi

1. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilaksanakan di RUMAH SAKIT ISLAM KLATEN di ruang Multazam pada tanggal 2 Januari-7 Januari 2017.

2. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan keluarga klien dan dengan petugas kesehatan yang ada khususnya perawat ruang Multazam guna mendapatkan informasi yang diinginkan.

b. Observasi

Penulis mengamati secara langsung kondisi klien.

c. Pemeriksaan fisik

Penulis melakukan pemeriksaan fisik pada klien secara langsung dari kepala sampai dengan kaki.

d. Studi kepustakaan

Penulis mempelajari buku – buku literature atau materi yang berhubungan dengan karya tulis ilmiah guna menambah wawasan tentang penyakit diare akut.